

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Sekolah

a. Sejarah Sekolah

MTs Muhammadiyah Kasihan berdiri pada 1 Agustus 1982, dengan diprakarsai oleh beberapa tokoh masyarakat, diantaranya:

- 1) Bapak Sabarto Atmojo
- 2) Bapak Sudarsiman
- 3) Bapak Sihono
- 4) Bapak Trimono Wiyono

Hal-hal yang mendasari didirikannya MTs Muhammadiyah Kasihan adalah semangat menampung dan memberikan layanan pendidikan lanjutan bagi para siswa lulusan sekolah dasar yang berada di sekitar madrasah. Selain itu, baru terdapat satu sekolah menengah yang berdiri pada tahun tersebut yakni, SMP N 7 yang sekarang disebut dengan SMP N 3 Kasihan. Pada angkatan pertama, MTs Muhammadiyah Kasihan memiliki 30 staf pendidik dan administrasi serta 69 siswa. Akan tetapi pada tahun pertama sampai tahun ketiga, kegiatan belajar mengajar masih dilakukan di rumah salah satu warga yakni bapak Pawiro Diharjo, dikarenakan MTs Muhammadiyah Kasihan belum mempunyai gedung yang menunjang proses pembelajaran.

Pada tahun 1985 bapak Sudarsiman mewakafkan tanah miliknya seluas 850 meter untuk membangun gedung madrasah. Sama halnya seperti bapak Sudarsiman, ibu Pawiro Diharjo juga mewakafkan tanahnya seluas 400 meter pada tahun 1990. Dan diwaktu yang sama MTs Muhammadiyah Kasihan juga membeli sebidang tanah dengan ukuran 200 meter secara mandiri. Hingga saat ini MTs Muhammadiyah Kasihan terus berkembang dengan memperbaiki sarana dan prasana madrasah serta menambah berbagai fasilitas yang berguna untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

b. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Kasihan berada di dusun Paleman, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul. Secara geografis MTs Muhammadiyah Kasihan berada di daerah pedesaan. Jarak madrasah dengan kabupaten Bantul kurang lebih 11 km sedangkan dengan Ibukota provinsi DIY kurang lebih 15 km. Mayoritas masyarakat yang tinggal di sekitar MTs Muhammadiyah Kasihan bekerja sebagai peternak, pengolah ladang, buruh, dan karyawan, sehingga dapat dikategorikan masyarakatnya berada dalam golongan ekonomi menengah ke bawah.

Di kecamatan Kasihan ada kurang lebih tujuh sekolah menengah setingkat SMP, tiga diantaranya berstatus negeri dan empat berstatus swasta atau yayasan sedangkan MTs Muhammadiyah Kasihan adalah satu-satunya madrasah setingkat sekolah menengah pertama yang berada di

Kasih. MTs Muhammadiyah Kasihan terletak tidak jauh dari SMP N 3 Kasihan dan SMP N 2 Kasihan.

c. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Kasihan

1) Visi Madrasah

Pendidikan berkualitas, berkesetaraan menuju insan CERIA (Cerdas Iman Akhlak Mulia)

Indikator:

- a) Pendidikan mengajar sesuai latar belakang pendidikan
- b) Proses belajar mengajar efektif dan efisien
- c) Semangat belajar, berkompetisi peserta didik tumbuh dan berkembang
- d) Output dan outcome naik
- e) Peserta didik memiliki APKM (Akses, Peran, Kesempatan, Manfaat) yang seimbang
- f) Jumlah peserta didik yang lulus UN naik
- g) Peserta didik rajin ibadah
- h) Peserta didik memiliki kepekaan terhadap lingkungan
- i) Peserta didik memiliki akhlak, sopan santun terhadap semua kalangan

2) Misi Madrasah

- a) Mewujudkan pendidikan mengajar sesuai latar belakang pendidikan
- b) Menyelenggarakan pendidikan dengan kurikulum terpadu

- c) Mewujudkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
 - d) Mewujudkan pembelajaran inovatif melalui *moving class*
 - e) Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual
 - f) Menyelenggarakan pendidikan ketrampilan hidup (*life skill*)
 - g) Membudayakan taat beribadah, peduli lingkungan
 - h) Meningkatkan jiwa amar ma'ruf nahi munkar
 - i) Mewujudkan pembelajaran berkesetaraan
- d. Ketenagaan, Siswa dan Prasarana

1) Ketenagaan

a) Guru dan Karyawan

Tenaga guru di MTs Muhammadiyah terdiri dari 30 personel, baik guru yang berstatus PNS maupun guru tetap yayasan (GTY). Latar belakang pendidikan tenaga mengajar di MTs Muhammadiyah Kasihan sudah sesuai dengan bidang studi yang diampu dan sebagian besar sudah menempuh pendidikan S1 sedangkan beberapa guru yang lain sedang melanjutkan belajar untuk menempuh S1. Rincian daftar nama tenaga guru dan karyawan di MTs Muhammadiyah Kasihan adalah sebagai berikut :

Ismartoyo, Iswanta, Ani Zahiroh, Tri Indra Mulyani, Supriyana, Rr. Rochma Dwiningsih, Orbandiyah, Mudal wardono, Poniman,

Marinem, Rr. Siwi Tri Susanto, Yani Suci Ari Murtini, Wahgiyanti, Kamiludin, Badrun Nuri, Pethit Aryo Wibisono, Partiyem, Meyga Nurvita Sari, Wiranti, Ivan Setiawan, Arif Nur Rachman, Alfian Setia Pratama, Firman Arief Praditya, M. Ibnu Abaniyudin, Yuni Aji Cahyaningrum, Ismiyati, Suratno, Nur Aslamah, Wagiman, Sihono.

b) Peserta Didik

Siswa/i MTs Muhammadiyah Kasihan pada tahun 2015/2016 sebanyak 290 orang. Yang rinciannya, sebagai berikut :

- Kelas VII : 100
 - Kelas VIII : 100
 - Kelas IX : 90
- Jumlah : 290 siswa/i

c) Sarana dan Prasarana

(1) Keadaan Gedung dan Tanah

- Yayasan : Muhammadiyah
- SK Kelembagaan : 83/ 024/ B/ T Tanggal: 07-02-1983
- Status Gedung : Milik sendiri
- Sifat : Permanen
- Luas Komplek Madrasah : 1450 m
- Status Tanah : Bersertifikat

(2) Fasilitas

➤ Ruang Kelas	: 10 ruang
➤ Ruang Kepala Sekolah	: 1 ruang
➤ Ruang Waka	: 1 ruang
➤ Ruang Guru	: 1 ruang
➤ Ruang TU	: 1 ruang
➤ Ruang BK	: 1 ruang
➤ Ruang UKS	: 1 ruang
➤ Perpustakaan	: 1 ruang
➤ Tempat Ibadah	: 1 ruang
➤ Kamar Mandi	: 6 tempat
➤ Tempat Parkir	: 1 tempat
➤ Kantin	: 1 tempat
➤ Gudang	: 1 tempat
➤ Proyektor	: 2 buah
➤ Printer	: 2 buah
➤ Meja	: 150 buah
➤ Kursi	: 300 buah

d) Kondisi dan Proses Pembelajaran

Kondisi pembelajaran di MTs Muhammadiyah Kasihan dari siswanya cenderung ramai, mengganggu temannya, berbicara sendiri ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Permasalahannya yaitu tentang pengelolaan kelas yang belum efektif dan efisien. Kebanyakan

guru masih menggunakan metode ceramah ketika mengajar dan itu menyebabkan siswa menjadi bosan, kurang aktif, dan kurang semangat dalam mengikuti pelajaran dikelas. Hanya sedikit guru yang menggunakan media tertentu dalam mengajar. Oleh karena itu sebagai solusinya adalah mahasiswa PPL serta guru harus bisa mengembangkan kreatifitasnya melalui penerapan berbagai macam metode pembelajaran agar siswa aktif dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian juga menerapkan berbagai strategi untuk mengendalikan kelas yang ramai.

2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

a. Proses Pendampingan Akhlak Oleh Guru BK di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa hal yang terkait dengan proses pendampingan pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Proses pendampingan siswa ini lebih kepada pendampingan akhlak dengan cara guru memiliki buku-buku kemajuan akhlak anak. Yang mana dalam buku tersebut terdapat catatan-catatan akhlak siswa mulai dari anak-anak yang istimewa (red. Nakal) sampai yang berprestasi.

1) Tujuan pembelajaran pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

Sistem pembelajaran pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul sudah menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Proses pembelajaran pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul mempunyai komponen pembelajaran antara lain tujuan, yaitu yang memberikan ke arah mana pembelajaran aqidah akhlak berjalan.

Materi yaitu materi apa yang harus disampaikan kepada peserta didik. Metode yaitu bagaimana cara menyampaikan materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Sedangkan media yang dimaksud yaitu media apa saja yang digunakan pada materi yang akan disampaikan. Adapun tujuan umum yang ingin dicapai dalam pembelajaran pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul yaitu untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran pokok ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan pribadi atau bermasyarakat maupun untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

2) Materi Pendampingan Akhlak

Muatan materi pendampingan pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul Sawangan diberlakukan materi-materi dalam pendidikan akhlak masih tetap didalamnya termuat inti pokok

dari ajaran Islam yang memuat pendidikan (masalah keimanan) dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan.

3) Interaksi guru dan siswa

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan dilakukan dua arah yaitu antara guru dan peserta didik saling menghargai dan menghormati dalam proses belajar mengajar, guru memberikan pertanyaan kepada siswa agar siswa aktif menjawab.

Guru BK dalam wawancara mengatakan “terkadang anak-anak itu jahil dengan guru-guru muda, suka godain gitu, tapi kalau sama guru senior yang sudah alam di sini masih dalam batas kewajaran”.

4) Strategi Pendampingan Pendidikan Akhlak

Strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Akhlak dilakukan dengan mengelompokkan siswa yaitu diantara siswa melakukan pembelajaran tutor sebaya, siswa mempunyai kemampuan lebih mejadi tutor bagi siswa yang kurang tahu.

Dalam wawancara guru BK juga mengatakan bahwa “Tidak ada metode khusus, kalau sudah dilapangan terkadang metode-metode yang ada dari para ahli ini malah mix jadi satu. Tidak bisa lagi kami pilah-pilah karena masalah harus diselesaikan hari itu juga.” Guru berpendapat bahwa pada faktanya di lapangan (di sekolah) terkadang teori-teori yang kita dapat di bangku kuliah itu sulit untuk diterapkan.

Karena masalah yang terlalu banyak sampai sebagai guru BK bisa jadi teori-teori problem solving itu terkadang bercampur menjadi satu atau di *mix and match* dengan permasalahan yang terjadi saat itu juga..

5) Pendekatan

Dari hasil wawancara dengan guru BK dalam kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul beberapa pendekatan, yaitu: *Pertama*, siswa berikan pengertian, di dekatkan kepada Allah melalui sanksi yang mendidik : membersihkan masjid, menghafalkan doa-doa. Guru BK berpendapat bahwa dengan memberkan hukuman yang mendidik ini diharapkan siswa walaupun memiliki akhlak yang kurang baik paling tidak mereka mendapatkan pahala dengan hukuman-hukuman ini. Seperti yang dikatakan oleh beliau “ paling tidak mereka dapat pahala mba, kan jarang-jarang mereka membersihkan masjid, atau malah tidak pernah, dengan begini kan mereka memiliki pengalaman juga dalam mearawat tempat ibadah”.

Kedua, Kalau dengan cara pendampingan dengan hukuman mendidik seperti itu tidak bisa maka sesuai peraturan yang terapat di MTs Muhammadiyah Kasihan ini yang sudah di tandangani dengan materai di awal masuk sekolah ini, sekolah berhak mengembalikan siswa kepada orangtua. Seperti yang di katakan oleh guru BK “ kalau sudah mentok sekali orangtua dipanggil dan kami kembalikan ke

orangtua, karena terkadang ada anak-anak ini yang bisa menjadi virus bagi teman-teman yang lain”.

Beliau juga mengatakan bahwa dalam pendidikan di sekolah tidak sepenuhnya sekolah dapat merubah anak. Sekolah juga butuh kerjasama yang baik dari orangtua untuk ikut berpartisipasi dengan sekolah dalam pendidikan anak. Karena sekeras apapun sekolah menempe mereka dengan pendampingan akhlak atau sekeras apapun sekolah membangun karakter anak jika tidak didampingi dengan kerjasama orangtua maka hasil yang akan didapatkan itu nihil atau tidak ada.

Pendekatan yang dilakukan sekolah ini dengan menggunakan pendekatan:

- a) Pendekatan emosional, yakni upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- b) Pendekatan pengalaman, yakni guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengalaman ibadah.
- c) Pendekatan pembiasaan, yakni guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.
- d) Pendekatan fungsional, yakni guru dalam menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Pendekatan keteladanan, yaitu guru memberi contoh yang baik dalam bergaul dan berperilaku

Dalam pelaksanaan pendidikan akhlak di Siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul menggunakan tiga bentuk yaitu:

- a) Bentuk kegiatan intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler ini yaitu proses pembelajaran yang diadakan di ruang kelas, artinya guru menyampaikan secara langsung materi pembelajaran di ruang kelas pada jam pelajaran. Adapun alokasi waktu pada setiap tatap muka adalah satu jam pelajaran.

- b) Bentuk kegiatan kookurikuler

Adapun kegiatan pembelajaran dalam bentuk kokurikuler ini diadakan secara tidak langsung bertatap muka di dalam ruang kelas seperti pada kegiatan intra kurikuler. Dalam kegiatan kokurikuler ini guru hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas secara individu. Guru hanya memberikan petunjuk secara umum tentang bagaimana cara yang harus ditempuh untuk mengerjakan tugas tersebut. Tugas-tugas tersebut dapat berbentuk mengikuti kegiatan keagamaan dan membuat laporan tentang kegiatan keagamaan. Program kokurikuler ini bertujuan untuk mendidik para peserta didik untuk dapat belajar mandiri, dapat mengatur waktu dan dapat bertanggung jawab.

- c) Bentuk kegiatan ekstrakurikuler

Pada kegiatan ini, MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul melaksanakan program pendidikan agama guru tidak terlibat secara langsung tetapi hanya sebagai pengarah dan pembimbing pasif dan seharusnya peserta didiklah yang harus aktif melaksanakan bentuk kegiatan yang ada. Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini merupakan bentuk manifestasi dari kegiatan intra kurikuler yang terbatas pada dataran teori saja. Dalam kegiatan ekstra ini teori yang diperoleh dari kegiatan intra kurikuler diwujudkan dan dipraktikkan dalam berbagai macam kegiatan sosial keagamaan secara nyata dalam masyarakat, seperti pelaksanaan penyelenggaraan peringatan hari besar Islam, pengumpulan zakat fitrah bakti sosial, dan lain-lain. Kegiatan ekstra kurikuler ini bertujuan agar peserta didik dapat bertambah wawasan sosial keagamaannya dan mendidik para peserta didik agar terlatih dalam bersosialisasi, berinteraksi, dengan lingkungan sekitar dimanapun nantinya dia berdominasi. Dengan demikian ketika peserta didik tersebut benar-benar terjun kemasyarakat akan mampu dengan cepat beradaptasi dan menjadi orang yang sosialis, agamis, dan tidak menjadi individu yang egois, apatis dan skeptis.

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut :

- a) Analisis Materi Pendidikan Akhlak

Muatan materi pembelajaran pendidikan akhlak di di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul diberlakukan materi-materi dalam pendidikan akhlak masih tetap didalamnya termuat inti pokok dari ajaran Islam yang memuat pendidikan (masalah keimanan) dan akhlak baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap sesama manusia, atau akhlak terhadap lingkungan.

Perlu diingat bahwa dalam pembelajaran ini hendaknya menggunakan pendekatan kontekstual sehingga akan membekali siswa sebagai pembelajaran yang bermakna. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan materi adalah kemanfaatan, alokasi waktu, kesesuaian, ketetapan, situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, kemampuan guru, tingkat perkembangan peserta didik, fasilitas, keseimbangan aspek disiplin dan fleksibilitas

b) Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Akhlak

Strategi pengelompokan yang dilakukan guru BK di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul dengan mengelompokkan siswa merupakan langkah yang baik untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pembelajaran, karena terjadi saling melengkapi diantara siswa, namun pada realitasnya guru tidak bisa menerapkan teori-teori yang ada dan lebih kkepada problem solving yang mana harus di selesaikan saat itu juga. Jadi tidak pernah terpatok menggunakan teori psikologi yang ada. dan cenderung terkadang mencampur atau me mix and match teori yang ada sudah menjadi satu. Karena dari yang peneliti

tangkap menurut mereka penyelesain masalah itu harus diselesaikan dengan cepat dan terarah.

c) Analisis Pendekatan Pendidikan akhlak

Pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul bertujuan agar peserta didik belajar dengan mengalami langsung, bukan mendengar dan menghafal saja, artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan artinya siswa belajar dengan cara melibatkan diri secara langsung bukan hanya sekedar mengetahui, ketika peserta didik belajar PAI diharapkan mereka dapat memahami dan melaksanakan materi yang disampaikan (dipraktekkan) dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh dalam bab akhlakul karimah. Namun pada prakteknya guru pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul masih menggunakan pendekatan klasik yang masih menggunakan pendekatan yang menekankan keaktifan guru dari pada keaktifan peserta didik

Pendekatan yang digunakan oleh MTs ini sebenarnya sudah baik dengan melibatkan langsung siswa secara emosional, pengalaman dan pembiasaan. Emosional disini adalah dengan mengajak diskusi siswa tentang apa yang sudah mereka lakukan, mengarahkan siswa untuk merefleksikan diri mereka apakah apa yang mereka lakukan sudah benar.

Kemudian anak di arahkan untuk merasakan sendiri pengalaman spiritual yang mana melalui hukuman yang diberikan dengan

menghafalkan doa-doa atau menghafalkan surat-surat dalam al-Qur'an. Setelah itu siswa di arahkan dengan pembiasaan dengan memberikan hukuman membersihkan masjid yang mana ini diharapkan siswa dapat terbiasa menghargai tempat ibadahnya, dan dapat merefleksikan diri sembari meraih pahala.

d) Analisis Interaksi Guru dan Siswa

Interaksi yang dilakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak dua arah melalui tanya jawab yang dilakukan oleh guru pendidikan akhlak belum mencerminkan pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik.

Pembelajaran Aqidah Akhlak harus didasari dengan membentuk keyakinan pada peserta didik akan proses pembelajaran yang mereka lakukan dan membidik pentingnya kerja sama dalam sebuah tim mereka sehingga mereka terbiasa dengan membutuhkan orang lain dalam setiap proses pembelajaran, sehingga nantinya peserta didik siap dan menyenangkan dalam melakukan pembelajaran, pemahaman dan pengetahuan juga skill cepat diperoleh.

Interaksi antara guru dengan siswa pandangan peneliti sebuah harus mengarah pada bentuk komunikasi proses pembelajaran partisipatif, karena adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin

dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas. Tetapi hal ini juga harus diimbangi dengan bagaimana siswa menghargai guru yang sedang menyampaikan materi di kelas ataupun komunikasi dengan guru ketika di luar kelas.

e) Analisis Metode Pembelajaran Pendidikan akhlak

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Fungsi metode pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena metode pembelajaran turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran metode yang dilakukan guru BK dalam pembelajaran guru lebih banyak aktif dibandingkan siswa dengan banyak ceramah dari pada diskusi atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat. Bentuk metode pembelajaran pendidikan akhlak perlu menggunakan metode-metode yang sudah ada yang perlu dikembangkan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Diantaranya metode-metode yang digunakan dalam

pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode tanya jawab, metode ini digunakan dalam semua materi. Metode demonstrasi dipergunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang kognitif. Metode diskusi di gunakan untuk mengkaji pemahaman siswa terhadap materi lebih mendalam. Metode pembelajaran yang dilakukan tentunya harus mengarah pada keaktifan peserta didik dari pada keaktifan siswa.

b. Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

Salah satu tujuan Pendidikan adalah terjadinya perubahan individu dan kepribadian seseorang, tentu hal ini ditopang dengan kerja keras pendidik dalam kaitan ini seorang guru harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik untuk mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan kaidah dan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Keberhasilan penyelenggaraan pembinaan akhlak terpuji, tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas.

Pembinaan akhlak yang dilakukan Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, dengan cara memberikan bantuan kepada anak-anak sampai mereka mampu memahami diri sendiri baik

dari kemampuan bakat dan minat, dan pada akhirnya mampu menyesuaikan diri sendiri baik didalam maupun didalam lingkungan.

Salah satu pembinaan juga direpresentasikan dengan Keteladanan guru MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul dalam memberikan contoh sikap berakhlak baik terhadap siswa, berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Guru BK terungkap bahwa keteladanan guru dalam berakhlak terpuji memang sudah maksimal dan selalu diadakan pengembangan. Terbukti, bahwa pembinaan akhlak terpuji yang diteladankan oleh guru dengan berbagai tindakan salah satunya dalam bentuk kedisiplinan yang telah dilaksanakan oleh guru, misalkan, tepat waktu ketika masuk kelas dan mengakhiri jam pelajaran, selalu berpakaian dengan rapi dan selalu mematuhi kode etik guru di madrasah.

Ada beberapa prinsip dalam proses kerjasama pembinaan akhlak terpuji oleh guru BK (Bimbingan Konseling) dan guru akhlak dalam hal ini adalah guru Akidah Akhlak yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, dengan beberapa prinsip pokok diharapkan bisa merambah terhadap berbagai aspek dalam membina siswa agar mencerminkan akhlak terpuji di dalam maupun di luar sekolah. Prinsip pertama adalah menanamkan kesadaran berperilaku baik kepada siswa dan guru sekaligus karyawan sekolah sebagai teladan bagi siswa (Wawancara dengan guru BK).

Penanaman kesadaran dan pembiasaan berbuat positif dari mulai hal yang terkecil, membuang sampah pada tempatnya, mengucapkan salam ketika masuk rumah/ruang guru, sebab dengan dimulai dari hal yang terkecil itulah nanti akan terjadi titik tolak sebuah kebaikan. Bayangkan jika seluruh siswa MTs menerapkan point-point yang selama ini diterapkan di sekolah, pasti setiap orang akan membuang sampah pada tempatnya, tidak akan ada sampah yang berserakan, kebersihan dan kenyamanan lingkungan akan terwujud.

Upaya yang dilakukan dalam membina perilaku terpuji juga bagian dari strategi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Misalkan, dengan cara guru memberikan teladan kepada siswa dengan bersikap disiplin. Selain itu guru BK selalu berusaha untuk menghilangkan image guru BK sebagai polisi sekolah yang hanya mencari-cari kesalahan anak dengan cara menjadi sahabat bagi anak didiknya di sekolah. Sebagai contoh seperti yang ketika guru BK bertemu dengan anak-anak, beliau selalu berjabat tangan dan lewat itulah guru BK memberikan penilaian akhlak kepada anak didiknya. Apabila ia baik maka akan dipuji dan dimotivasi untuk ditingkatkan, namun apabila ada yang tidak baik semisal kurang rapi dalam berpakaian ia akan diberikan teguran dan pengertian dengan rasa kasih sayang yang tulus kepada si anak. Salah satu contoh kecil yang diberikan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

Selain itu, guru BK juga selalu berusaha untuk memberikan motivasi kepada para siswa untuk melaksanakan disiplin sekolah dengan baik. Sehingga guru BK di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul memang dituntut untuk selalu konsisten dengan sistem kerjanya, kontinu dalam membina mental anak, dan sabar untuk mengembangkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek. Sementara, pembinaan akhlak terpuji kepada siswa-siswi juga perlu memperhatikan sisi psikologi perkembangan anak, bagaimana seorang guru memahami dan memaklumi perilaku dan sifat setiap anak peserta didik. Pertumbuhan dan perkembangan anak seusia remaja adalah bagaimana anak mulai menunjukkan eksistensi dan mencari jati dirinya, sehingga Guru ketika sedang mengajar di dalam kelas banyak sekali menemui tingkah laku dan sikap siswa yang bermacam-macam.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, anak-anak yang ada pada masa remaja bila terkadang nakal memang wajar karena mereka sedang berada pada kegoyahan stabilitas emosi. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengarahkan agar siswa berperilaku baik dan disiplin, tidak melanggar aturan sebagai cerminan akhlak terpuji mereka adalah dengan selalu memberikan arahan/pembinaan ketika berada dalam kelas. Selain itu untuk mencegah agar anak-anak tidak melanggar tata tertib maka pada awal memasuki kelas yang baru,

dibuatlah suatu kesepakatan dari siswa satu kelas, diantaranya adalah dengan memberi denda kepada siswa yang melanggar tata tertib.

Akhlik merupakan masalah yang menjadi pemikiran bagi masyarakat yang maju maupun masyarakat secara keseluruhan, dalam pendekatan filsafat moral, hakikat akhlak menyangkut dua hal pokok. *Pertama*, keputusan moral harus didukung oleh akal yang baik. *Kedua*, moralitas menuntut pertimbangan tak berpihak dari setiap kepentingan individu (Rachels, 2012; 200). Kerusakan akhlak seseorang dapat mengganggu ketentraman orang lain jika penyimpangan akhlak terjadi dalam skala besar pasti berakibat pada rusaknya masa depan bangsa. Sebab, eksistensi suatu bangsa sangat tergantung pada akhlak dan moral, jika akhlak dan moral suatu bangsa telah rusak maka akan rusak dan hilanglah masa depan bangsa tersebut. Seseorang yang memiliki ilmu yang tinggi, tidak akan berguna apabila tidak memiliki akhlak yang mulia, bahkan mungkin saja dapat membahayakan kehidupan orang lain.

Tidak dapat diganggu gugat bahwa, akhlak memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Pembinaan akhlak dimulai dari individu. Hakikat akhlak itu memang individual. Karenanya pembinaan akhlak dimulai dari sebuah gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu lain, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara akhlak menjadi banyak, dengan sendirinya akan mewarnai kehidupan masyarakat. Pembinaan akhlak selanjutnya

dilakukan dalam lingkungan keluarga, pendidikan/sekolah, dan harus dilakukan sedini mungkin sehingga mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui pembinaan akhlak pada setiap individu dan keluarga akan tercipta peradaban masyarakat yang tenteram dan sejahtera.

c. Latar Belakang dan Bentuk Kerjasama antara Guru Bimbingan Konseling dan Guru Akhlak

Pada saat belum adanya pembinaan terhadap siswa, siswa masih sering melakukan hal-hal yang merugikan mereka. Seiring dengan tujuan pendidikan secara nasional, pendidikan agama menjadi salah satu materi penting dalam membentuk dan membina perilaku maupun akhlak siswa. Tentu, diperlukan sebuah kerjasama menyeluruh dari setiap komponen yang ada di sekolah sebab, hanya dengan pelajaran agama yang diterima di kelas belum cukup untuk mengetahui sejauh mana siswa bisa mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran agama tersebut sehingga diperlukan sebuah kebijakan yang ditentukan untuk membina akhlak siswa, pembinaan lebih dominan menjadi tanggung jawab Guru BK.

Problematika penyimpangan akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul yang berkaitan dengan siswa juga sangat kompleks. Walaupun tidak berlaku bagi semua siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, namun hal yang muncul yang berupa problematika sekalipun secukupnya kecil tetap merupakan salah satu

problem. Hal tersebut sesuai dengan wawancara peneliti terhadap guru bimbingan dan konseling dan guru akidah akhlak MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul dan hasil observasi peneliti, bahwa problematika yang berkaitan dengan siswa dapat diklasifikasikan secara umum sebagai berikut : Kenakalan Merokok, kurang sopan santun terhadap guru dan teman, bahasa-bahasa kotor, berkelahi antar teman dan antar sekolah, terlambat ke sekolah, kenakalan pada saat akan memulai Shalat, terdapat Konten-konten dewasa dalam HandPhone siswa

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru akidah akhlak di MTS Muhammadiyah Bantul.

“akhlak yang paling sulit untuk diperbaiki adalah bercanda yang tidak pada tempatnya. Yang mana anak-anak masih suka bercanda ketika wudhu, sholat. Bercanda yang sering dilakukan biasanya menjahili teman yang sedang wudhu, dorong-dorongan, saat sholat pun juga masih banyak yang bercanda dan ramai sendiri. Hal ini yang paling sulit untuk diperbaiki.”

(Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)

Hasil wawancara yang lain ;

“kalau merokok itu ada tapi didenda 20ribu” (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK di MTS Muhammadiyah Bantul.

“semuanya akhlak ya mbak kalau disini itu. Kalau kenakalan disini semua akhlak. ada yang sopan santunnya baik, ada yang sopan santunnya sedang-sedang, dan ada yang sopan santunnya buruk, contohnya tidak ada unggah-ungguh, tidak ada rasa hormat ke orang tua, kadang bahasa-bahasa binatang keluar” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Guru BK juga memberikan pendapatnya tentang kenakalan remaja yang terjadi saat ini sudah memasuki zona merah yang mana butuh

penangan yang cepat. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwa “ kenakalan anak-naka saat ni lebih kepada fasilitas yang di berikan orangtua kepada anak yaitu HP. Mereka siap memberikan fasilitas kepada anak mereka HP tetapi pada praktiknya orangtua ini tidak siap untuk mendampingi anak dalam penggunaan hp”.

Memang selalu ada efek samping dalam setiap kemajuan teknologi yang terjadi. Zaman yang maju dengan cepat tidak sepadan dngan kesipan mental kita dalam menghadapi perubahan zaman tersebut. Hal ini juga di katakan oleh beliau “ bahwa HP ini yang seharusnya menjadi alat komunikasi orangtua dengan siswa atau alat siswa sebagai penunjang pemebelajaran menjadi malfungsi yang mana menjadi sarana siswa dalam meakukan hal-hal yang menyimpang”.

Dalam beberapa kesempatan pemeriksaan ang dilakukan oleh guru BK terhadap HP yang dimiliki siswa ditemukannya beberapa konten dewasa di dalamnya, dan kebanyakan adalah siswa laki-laki. Hal ini menjadi bukti bahwa orangtua belum bisa bekerjasama dengan baik dalam pendampingan akhlak di rumah.

Problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah problematika yang sifatnya lebih luas dan menyeluruh dalam arti semua problematika peserta didik dan juga problematika guru tentunya menjadi problematika bagi sekolah tersebut. Selain problematika yang muncul dari peserta didik dan guru maka problematika yang dihadapi MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul antara lain:

1) Kurangnya efektifitas pembelajaran

Hal ini dibenarkan oleh guru akhlak yang mengatakan bahwa masih adanya guru yang berpikir mengajar ya tinggal mengajar saja, di kelas tanpa ada tanggung jawab moral untuk membuat akhlak anak-anak menjadi lebih baik.

Kurangnya kerjasama antar guru ini juga dapat menjadi pengahambat dalam membangun karakter anak yang bebas dari kenakalan remaja. Karena pada masa-masa seperti ini lah anak-anak butuh perhatian lebih dari biasanya.

2) Faktor keluarga

Hasil wawancara dengan Guru Akidah Akhlak dan guru BK salah satu faktor yang berpengaruh terhadap munculnya problematika akhlak adalah faktor keluarga, “Faktor keluarga. Ya kalau sekolah itu biasanya gini ya, ada contohnya” *koe ki mbok rasah ngrokok*”....akan tetapi ada yang bilang seperti ini “bapak ibu saya saja membolehkan saya untuk merokok, sekolah malah melarang”. Ibadah ada yang baik karena faktor orang tua karena orang tua jarang memperhatikan anaknya kalau shalat, sebagian anak-anak shalatnya hanya disekolah saja”

Sedangkan hasil wawancara dengan guru BK di MTS Muhammadiyah Bantul. “kalau disini mungkin karena kurangnya pengawasan orang tua. orang tua bekerja karena mereka ekonominya menengah ke bawah. Akhlak terbentuk kan dari lingkungan keluarga, kalau sekolah kan hanya berapa ya? hanya berapa persennya gitu, 40

persen aja karena kan kegiatannya hanya dari jam 6.50 sampai jam 2 kurang lima menit”

Selanjutnya faktor gaya hidup orang tua juga berperan membentuk akhlak anak. “ibu bapak gak kayak gini kok, ibu bapak gak pernah shalat” dari beberapa kejadian yang terjadi di lapangan tersebut maka dapat dikatakan kurangnya kerjasama orangtua dalam hal pendidikan kepada anak. Fasilitas yang diberikan kepada anak terkadang menjadi boomerang tersendiri bagi orangtua. Sudah seharusnya orangtua yang sudah siap secara finansial memfasilitasi anak dengan sarana prasarana tetapi juga harus siap secara mental dalam hal ini pengawasan dan pendampingan terhadap anak.

Pada dasarnya praktik kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dengan Guru akhlak dalam hal ini adalah Guru Akidah Akhlak dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul bersifat kolaboratif, sama sekali tidak aturan atau regulasi yang mengikat dan mengatur tentang kerjasama secara prosedural.

Demikian pula soal program khusus pembinaan akhlak terpuji yang dikerjakan dalam bentuk kerjasama antara Guru BK (Bimbingan Konseling) dan Guru Akidah Akhlak (Pendidikan Agama Islam) di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul tidak pernah dirumuskan dan direncanakan sebagaimana program-program unggulan lain yang ada di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Namun, mengingat pentingnya keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam mewujudkan cita-cita, serta visi

dan misi lembaga maka praktik demikian menjadi lazim hingga kemudian secara moril dan sistem mendapatkan dukungan penuh dari pemangku kebijakan sekolah, terutama suport sistem dari kepala sekolah. Salah satu output dari cita-cita dan misi sekolah dalam membangun akhlak adalah lulusan MTS adalah Hafidz Qur'an minimal 1 juz

“pengennya lulusan MTS ini Hafidz Qur'an minimal 1 juz. Tapi apa boleh buat kita hanya berusaha, jadi evaluasi masalah kenakalan ya itu tadi akhlak” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Sementara, dalam konteks organisasi layanan Bimbingan dan Konseling, di sekolah, peran dan kontribusi guru sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Prayitno (2004) memerinci peran, tugas dan tanggung jawab guru-guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah:

- a) Membantu konselor mengidentifikasi siswa-siswa yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling, serta pengumpulan data tentang siswa-siswa tersebut.
- b) Membantu memasyarakatkan pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa.
- c) Mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling kepada konselor.
- d) Menerima siswa alih tangan dari konselor, yaitu siswa yang menuntut konselor memerlukan pelayanan khusus, seperti pengajaran/latihan perbaikan, dan program pengayaan.

- e) Membantu mengembangkan suasana kelas, hubungan guru siswa dan hubungan siswa-siswa yang menunjang pelaksanaan pelayanan pembimbingan dan konseling.
- f) Memberikan kesempatan dan kemudahan kepada siswa yang memerlukan layanan/kegiatan bimbingan dan konseling untuk mengikuti/menjalani layanan/kegiatan yang dimaksudkan itu.
- g) Berpartisipasi dalam kegiatan khusus penanganan masalah siswa, seperti konferensi kasus.
- h) Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka penilaian pelayanan bimbingan dan konseling serta upaya tindak lanjutnya.

d. Bentuk Pembinaan Akhlak terpuji oleh Guru Bimbingan Konseling dan Guru Akhlak

Bimbingan dan konseling merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru pembimbing bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya.

Beragamnya sifat dan bakat-minat siswa, tentu menjadi pekerjaan yang rumit bagi guru terutama guru Bimbingan Konseling. Sehingga butuh kejelian dan ketelitian seorang guru BK dalam menerapkan sebuah pendekatan kepada siswa dalam melakukan konseling dan bimbingan.

Begitupun siswa, mereka mendapatkan kenyamanan ketika mendapatkan bimbingan. Betapapun demikian, guru mempunyai peranan dan kedudukan kunci di dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pendidikan formal. Bukan dalam kesatuan pembangunan masyarakat pada umumnya. Peningkatan mutu dan relevansi pendidikan yang di arahkan kepada peningkatan mutu lulusan atau hasil pendidikan. Maka guru memiliki kualifikasi sesuai dengan bidang tugasnya. Dengan kualifikasi dan tugas guru tersebut, guru mengembangkan sekurang-kurangnya tiga tugas pokok yaitu :

- 1) Tugas professional, yaitu tugas yang berkenaan dengan profesinya. Tugas ini mencakup tugas mendidik, mengajar, melatih, dan mengelola ketertiban sekolah sebagai penunjang ketahanan sekolah.
- 2) Tugas manusiawi, yaitu tugas nya sebagai manusia. Dalam hal ini, guru bertugas mewujudkan dirinya, melakukan auto pengertian untuk dapat menempatkan dirinya di dalam keseluruhan kemanusiaan, sesuai dengan martabat manusia.
- 3) Tugas kemasyarakatan, yaitu tugas guru sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, sesuai dengan kaidah –kaidah yang terdapat dalam pancasila, undang- undang dasar 1945 dalam hal ini guru berfungsi sebagai perancang masa depan dan penggerak kemajuan.

Ada beberapa syarat bagi seorang guru dalam mengembangkan perilaku siswa yang sehat, serta tingkah lakunya diantaranya yaitu Memiliki mental yang sehat, Menguasai cara untuk menghindari pengaruh negative terhadap siswa, terutama menyingkirkan pengaruh negative dari masa kanak-kanak yang mungkin di tularkan kepada siswa, baik secara sadar maupun secara tidak sadar, Berangkat dari uraian di atas, masing-masing guru diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai kebaikan atau akhlak terpuji sebagaimana tugas dan tanggung jawabnya secara profesional, meski tantangan yang dihadapi juga banyak. Mengingat banyaknya siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, sekaligus perbedaan karakter, sifat, dan keinginan masing-masing siswa juga berbeda-beda.

Tanggung jawab mengenai akhlak bukan hanya tanggung jawab BK tetapi juga tanggung jawab dari semua elemen. Mengenai sifat siswa-siswi yang berbeda, guru haruslah peka dalam membimbing para siswanya. Dalam hal tersebut guru haruslah pintar-pintar dalam mendekati siswa dan membuat mereka nyaman dengan keberadaannya. Bimbingan terhadap siswa yang bukan hanya dilakukan oleh dua komponen, Guru BK dan Guru Akidah Akhlak untuk membina pola pikir, perilaku dan sikap yang terpuji lebih pada pola-pola konvensional sebagaimana tugas dan kerja guru BK maupun Guru Akidah Akhlak. Pembinaan akhlak dilakukan oleh semua elemen di Sekolah. Keramahan dan kesabaran, Guru BK menjadi kunci untuk membina dan membimbing siswa agar selalu menerapkan perilaku positif. Selama

menjadi Guru BK, menemukan banyak sekali kasus dan perbuatan siswa terutama perihal akhlak siswa MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, seperti yang dikatakan guru Akhlak berikut ini mengenai peran atau tindakan yang sudah dilakukan dalam pembinaan akhlak siswa “peran saya membenahi akhlak anak-anak. Contohnya saya terapkan pada diri saya sendiri dulu, contoh pelajaran marah, saya gak boleh dikit-dikit marah harus saya terapkan. Contoh shalat dhuha, saya menyuruh mereka, tapi saya juga mencotohkan mereka shalat” menurut beliau pembinaan akhlak lebih kepada *role play*, kalau ingin menyuruh sholat ya kitanya harus sholat dulu,. Kalau ingin anak cinta al-Qur’an maka gurunya harus mencontohkan cinta al-Qur’an itu seperti apa. Dengan begitu anak akan terbiasa melihat kebaikan di sekitarnya.

Hal serupa juga dilaksanakan oleh guru BK bahwa “tanggung jawab akhlak itu ada di semua elemen, karyawan-karyawati, terus guru, guru mapel, BK. Semuanya. Harus, harus semua lini dari karyawan bahkan sampai kantinpun kita ada kerja sama. Dari kepala sekolah, sampai kebawah sampai siswa orang tua itu semua harus kerjasama. Karena tidak bisa dipisahkan. BK tidak bisa mendengar dari satu sisi harus beberapa sisi” beliau lebih menekankan kepada semua hal akan menjadi baik jika dikerjakan bersama-sama dan secara berkesinambungan sehingga tidak akan ada cacat didalamnya.

Diadakannya bimbingan pada masa remaja karena siswa pada masa puber itu sedang berada dalam taraf perkembangan, maka di taraf

perkembangan itu dikhawatirkan dalam perjalanannya bisa mengalami perubahan fisik maupun psikis, sehingga mereka membutuhkan pembimbing untuk mengarahkan perubahan seperti yang disebutkan diatas (fisik & psikis).

Bimbingan akhlak pada masa remaja itu mulai dari pembiasaan perilaku yang positif seperti membuang sampah pada tempatnya dan perlakuan-perlakuan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari, kejujuran, sedangkan jika mentalnya sehubungan dengan agama, biasanya bekerjasama dengan guru agama yang mengenai perilaku-perilaku yang positif.

Membimbing akhlak pada masa remaja terutama MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul ini, ada beberapa pembiasaan yang sudah dilakukan yaitu:

- 1) Setiap pagi siswa diharuskan untuk membaca Asmaul Husna sebelum jam pelajaran dimulai. Pada siswa kelas 1 sudah diberikan catatan Asmaul Husna supaya siswa dapat menghafalkan dimana saja, sehingga dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan siswa sudah dapat menghafalkan 99 Asmaul Husna, karena di MTs ini ditekankan apabila membaca Asmaul Husna dijamin bisa masuk surga.
- 2) Berjabat tangan dengan bapak dan ibu guru. Dalam artian yang muda menghormati orang yang lebih tua, karena guru disini bisa dikatakan sebagai orang tua yang kedua atau pengganti orang tua selama di lingkungan sekolah.

- 3) Melakukan sholat dhuhur berjamaah antara bapak dan ibu guru serta siswasiswi MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.
- 4) Pada sisi lain, Guru akhlak dalam hal ini adalah Guru Akidah Akhlak secara profesional adalah bagaimana menyampaikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai keislaman, tentu akan menjadi tugas berat bagi Guru untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dengan pembinaan akhlak terpuji kepada siswa, Guru Akidah Akhlak bukan sekedar mengemban tugas profesional, akan tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan siswa yang berakhlak baik dan berbudi luhur sebagaimana dengan apa yang diemban sesuai tugas ke-profesional-an.

Kerjasama antara Guru Akidah Akhlak & BK bentuknya seperti dalam pembinaan akhlak siswa. Apabila guru BK cenderung membimbing siswa lebih kepada perilakunya kemudian pembinaan akhlak dihubungkan dengan agamanya setelah itu menjadi suatu kesatuan. Kerjasama Guru Akidah Akhlak dan guru BK dalam membimbing siswa yaitu saling memberikan masukan, misalnya Guru Akidah Akhlak mendapatkan sesuatu/sifat dan bagaimana cara menyelesaikannya? Maka dari itu dilakukan pendekatan kontak antara guru dan siswa, sama halnya seperti orang tua dan anak. Apabila Guru Akidah Akhlak mendapatkan masalah mengenai siswa, Guru Akidah Akhlak meminta bantuan kepada guru BK supaya siswa dapat ditangani dan dapat menyelesaikan masalah siswa tersebut dengan cara

membimbing, dan Guru Akidah Akhlak lebih memberi penguatan dengan memberikan pedoman tentang apa yang dilakukan siswa tersebut. Jadi, yang lebih berhak dalam menangani dan membimbing masalah siswa adalah guru BK, sedangkan Guru Akidah Akhlak hanya memberikan pedoman-pedoman yang sesuai dengan apa yang dilakukan siswa yang menyimpang dari akhlak terpuji. Cara demikian menjadi salah satu alternatif guru BK maupun Guru Akidah Akhlak, terutama MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul secara kelembagaan

e. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dari Kerjasama Tersebut Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa Di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

Faktor penghambat dan pendukung dalam peningkatan pendidikan Akhlak siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut :

1) Faktor Siswa dan Orang tua

Dari hasil wawancara terungkap bahwa Faktor penghambatnya adalah karena orang tua itu acuh tak acuh terhadap akhlak siswa. Dikarenakan mereka banyak yang hidup di daerah pedesaan sehingga norma sopan santunnya belum terlalu melekat pada jiwa siswa dan siswinya “orang tua e mbak. Orang tua itu cuek, sakarepmu anaku wes tak titipke yo itu urusanmu. Padahal di sekolah itukan yang dipelajari tidak hanya agama thok. Tapi kan

harus berkesinambungan, rumah sekolah, rumah sekolah, lingkungan. Repotnya disitu” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

2) Faktor Metode

Dalam menyampaikan materi pelajaran dapat selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, tetapi ada beberapa problem yang timbul:

- a) Untuk menyampaikan materi pengajaran aqidah kepada anak, guru harus dapat menjelaskan se jelas mungkin.
- b) Input siswa yang bervariasi menjadi masalah bagi guru dalam memberikan penjelasan agar dapat diterima siswa secara menyeluruh.
- c) Ketersediaan waktu dalam penyampaian materi pelajaran pengajaran aqidah yang kecil, yaitu 2 jam dalam satu minggu. Sehingga materi pelajaran yang disampaikan hanya mengejar target, imbasnya pemahaman pendidikan akhlak pada siswa terhambat.

3) Faktor Guru

Selain permasalahan dari siswa dan metode pengajaran, faktor guru juga menjadi salah satu penyebab pendidikan akhlak siswa menjadi rendah. Permasalahan tersebut antara lain :

- a) Permasalahan yang Berhubungan dengan Penguasaan Materi.

Penguasaan dan pengembangan materi dapat menjadi penghambat keberhasilan proses belajar mengajar. Guru semestinya mengupayakan

jalan keluar agar guru lebih profesional dalam mengajar. Permasalahan ini bisa disebabkan terbatasnya jam mengajar, terlalu banyaknya materi yang harus diajarkan oleh guru, kurangnya buku-buku penunjang dan sarana yang sangat terbatas juga kemampuan siswa yang berbeda-beda.

b) Permasalahan yang Berhubungan dengan Pengelolaan Kelas dan Metode Mengajar.

Dalam pengelolaan kelas jumlah murid bukanlah suatu masalah. Yang menjadi masalah adalah memilih atau penggunaan metode mengajar yang tepat. Pemilihan dan penggunaan metode yang tepat sangat di penting sebab berkait dengan motivasi dan latar belakang siswa yang kurang mendukung atau lemah dalam motivasi belajar. Sumber-sumber belajar siswa juga sangat terbatas karena siswa hanya memiliki satu buku pegangan. Dalam penerapan metode hanyalah menggunakan metode yang bisa diterapkan dalam kelas, seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan resitasi sehingga siswa menjadi bosan sedangkan metode drill dan diskusi jarang dipergunakan.

3. Perubahan akhlak siswa setelah diadakannya bimbingan dan konseling dalam meningkatkan akhlak Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul, Selama ini pembelajaran banyak dilakukan didalam kelas. Namun demikian pelaksanaan pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul masih ada

beberapa problematika yang harus dipecahkan bersama. Saat berlangsungnya pembelajaran mata pelajaran pendidikan akhlak, suasana kelas sangat ramai dan gaduh. Respon siswa terhadap guru tidak menunjukkan sikap yang positif. “ada yang berjalan, ada yang mengikuti atau enggak. Tapi efektif” (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)

Hal demikian bisa dijadikan sebagai salah satu indikasi yang menunjukkan bahwa ada yang salah dalam pembelajaran pendidikan akhlak, sehingga mereka berbuat seperti itu. Indikasi lain yang dapat dilihat adalah saat berlangsungnya pembelajaran pendidikan akhlak, suasana kelas sangat vakum dan hampa. Jika ramai maka dapat dipastikan keramaiannya itu bukan karena siswa bertanya atau menjawab pertanyaan akan tetapi mereka sedang bergurau. Kondisi seperti ini tentu menjadi sebuah ironis bagi pembelajaran pendidikan akhlak dan mungkin juga untuk mata pelajaran yang lain.

Oleh karena itu proses pembelajaran pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul diperlukan pembelajaran yang mengarah pada peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga minat siswa terhadap pembelajaran pendidikan akhlak menjadi tinggi.

- a. Solusi terhadap Problematika pada Guru

Usaha yang dilakukan untuk mengatasi problem yang timbul dalam penyampaian materi MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul antara lain:

- 1) Dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan akhlak, guru lebih mengutamakan/memilih materi pelajaran yang penting atau dengan menyampaikan inti materi, sehingga materi pelajaran yang harus disampaikan dapat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Guru mengusahakan agar siswa dapat tertarik dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga bagi siswa yang kemampuannya lebih, tidak merasa terlalu mudah dan bagi siswa yang kurang, tidak terlalu asing dalam menerima materi pelajaran aqidah.
- 3) Mengingat waktu yang terbatas, dalam menyampaikan materi pendidikan akhlak, guru juga memperbanyak kegiatan yang bersifat religius seperti upacara peringatan keagamaan, antara lain berdo'a, sholat berjama'ah.

Pada prinsipnya guru harus memiliki tiga kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas bahan dan kompetensi dalam cara belajar mengajar. Usaha optimalisasi kreatifitas guru akan menjawab permasalahan pemilihan metode pengajaran bantu dalam proses belajar mengajar di kelas. Kreatifitas merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru sehingga guru tidak

akan menyerah apabila ada kendala-kendala yang menghambat proses pembelajaran.

“kalau solusi, ketika waktu pelajaran saya pribadi, itu saya meminta untuk membuat jadwal shalat, nanti saya cek, siapa yang hari ini shalat lima waktu. Yang dulunya 3 waktu ada yang kenaikan menjadi 4 waktu. Terkadang ketika saya tidak cek keaktifan solat anak akan menurun lagi” (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak)

Dalam penerapan metode Pendidikan akhlak di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar, guru sebaiknya tidak hanya memakai satu metode saja. Akan tetapi dalam satu jam pertemuan, guru bisa mengkombinasikan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selama metode itu tidak bertentangan, tidak akan menimbulkan masalah yang berarti. Dalam rangka mengenalkan ilmu baca tulis al-Qur'an kepada siswa, guru sebaiknya tidak hanya memakai metode baca simak saja, akan tetapi bisa dipadupadankan dengan metode audio lingual atau metode yang lainnya. Dengan seperti ini pelajaran di kelas tidak akan monoton dan membosankan. “kalau soal akhlak atau perilaku, guru sering memberi motivasi dalam kelas aja, baik itu seperti ini. Contohnya Rasulullah itu seperti ini” (Hasil Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak) “biasanya kita lihat dulu kenakalannya apa mbak..kita akan mencari sebab kenapa anak menjadi seperti ini. Kita lihat dulu latar belakang keluarga dan temen-temennya. Visit kerumah itu pasti, bahkan sudah tidak bisa terhitung berapakali kunjungan. Terkadang karena terlalu seringnya rumah anak ini di

kunjungi sampai bingung apa yang akan dibicarakan kepada orangtua.”

(Hasil Wawancara dengan Guru BK)

b. Perubahan Akhlak Siswa

Setiap orang tua ataupun guru tentu tidak menginginkan anak atau siswanya terjebak ke dalam berbagai macam gangguan kepribadian seperti dijelaskan di atas, maka dari itu untuk menghindarkan anak atau siswa dari hal tersebut, salah satu langkah yang harus diambil adalah mengoptimalkan program bimbingan dan konseling secara efektif, dengan mengadakan kerja sama atau kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menjalankan proses layanan bimbingan konseling di lingkungan sekolah. Sedangkan di lingkungan keluarga siswa, perlu adanya kerja sama dengan para orang tua siswa, sehingga proses bimbingan konseling tidak hanya fokus di sekolah saja, namun tetap berlanjut saat siswa berada di rumah dengan pengawasan orang tua

Pada masa remaja, siswa mengalami gejolak batin dan perubahan perilaku yang tidak menentu. Perubahan ini merupakan suatu kebutuhan tersendiri oleh karena mereka sedang dalam keadaan membutuhkan suatu pedoman atau petunjuk dalam rangka mencari jalannya sendiri. Pedoman ini untuk menumbuhkan identitas diri, kepribadian yang matang dan menghindarkan diri dari konflik-konflik yang selalu terjadi di masa ini. Nilai-nilai keagamaan perlu mendapat perhatian, karena agama juga mengatur tingkah laku baik

buruk. Sehingga dapat dikatakan bahwa suatu lingkungan yang lebih bersifat mengajak, mengundang, atau memberi kesempatan akan lebih efektif daripada lingkungan yang ditandai dengan adanya larangan-larangan yang bersifat serba membatasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, siswa yang melakukan penyimpangan moralitas khususnya dalam hal membolos setelah diberi pengarahan, penanganan baik dari Guru Akidah Akhlak dan guru BK, tingkat membolos siswa menjadi berkurang atau menurun, artinya penanganan guru-guru di kedua sekolah tersebut cukup berhasil dalam membentuk sikap dan moral baru bagi siswa yang melakukan penyimpangan moralitas. Keberhasilan guru-guru dalam menangani siswa-siswanya yang melakukan penyimpangan moralitas itu karena adanya komunikasi yang efektif baik dengan siswa sendiri, dengan guru lainnya, dengan wali kelas, dengan kesiswaan ataupun dengan orang tua siswa. Dengan adanya penanganan tersebut jumlah siswa yang melakukan penyimpangan moralitas berkurang dari bulan ke bulan.

Perilaku menyimpang siswa salah satunya disebabkan oleh minimnya pendidikan moral dan agama. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama sangat mempengaruhi moral seseorang. Karena dalam agama diajarkan untuk tidak berbuat tindakan tercela atau jahat terhadap diri sendiri dan orang lain dalam bentuk apapun. Agama dapat

menjadi salah satu faktor pengendali tingkah laku remaja. Karena pendidikan agama memang mewarnai kehidupan masyarakat.

Beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang ialah perilaku yang menyimpang dapat pula disebabkan karena sikap mental yang tidak sehat, tidak adanya keharmonisan dalam keluarga dapat menjadi penyebab terjadinya perilaku menyimpang, seseorang yang mengalami kekecewaan apabila tidak dapat mengalihkannya ke hal yang positif, maka ia akan berusaha mencari pelarian untuk memuaskan rasa kecewanya, perilaku menyimpang yang terjadi karena dorongan kebutuhan ekonomi, dan disebabkan karena terpengaruh oleh lingkungan kerjanya atau teman sepermainannya. Begitu juga peran media massa, sangat berpengaruh terhadap penyimpangan perilaku.

Upaya mengantisipasi tersebut melalui penanaman nilai dan norma yang kuat melalui proses sosialisasi dan pelaksanaan peraturan yang konsisten. Hal ini bertujuan untuk pembentukan konsep diri, pengembangan keterampilan, pengendalian diri, pelatihan komunikasi, dan pembiasaan aturan. Segala bentuk peraturan yang dikeluarkan pada hakekatnya adalah usaha mencegah adanya tindak penyimpangan, sekaligus juga sebagai sarana penindak perilaku penyimpangan. Namun apabila peraturan-peraturan yang dikeluarkan tidak konsisten justru akan dapat menimbulkan tindak penyimpangan.

Dalam pembinaan perlu didahului dengan pemberian informasi tentang nilai-nilai dan moral. Tidak hanya memberikan evaluasi, tetapi

juga merangsang anak tersebut supaya lebih aktif dalam beberapa pembicaraan dan pengambilan keputusan. Di lingkungan keluarga, teman sepergaulan, serta organisasi atau kelompok. Sedangkan disekolah misalnya anak diberi kesempatan untuk diskusi kelompok, sehingga anak berperan secara aktif dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Anak tidak hanya harus mendengarkan tetapi juga harus dirangsang agar lebih aktif. Misalnya mengikutsertakan ia dalam pengambilan keputusan di keluarga dan pemberian tanggung jawab dalam kelompok sebayanya. Karena nilai-nilai kehidupan yang dipelajari barulah betul-betul berkembang apabila telah dikaitkan dalam konteks kehidupan bersama.

Secara moral guru sangat bertanggung jawab dalam pengembangan sikap dan moral siswa, hal itu menjadi kewajiban seorang guru untuk membina dan mendidik siswa-siswanya sehingga menjadi siswa yang memiliki akhlak mulia. Jika siswa dididik dengan benar maka siswa tersebut tidak akan melakukan perilaku menyimpang, artinya secara tidak langsung guru sudah melakukan penanganan siswa yang melakukan tindakan penyimpangan moral jika guru benar-benar menjalankan tugasnya dan tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu atau pengetahuan saja semata.

Proses pembinaan akhlak terpuji terhadap siswa di MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan dorongan dari pemangku kebijakan sekolah secara

penuh. kepala sekolah berperan aktif memberikan motivasi secara moriil kepada setiap elemen di lingkungan sekolah terutama kepada Guru BK dan Guru Akidah Akhlak agar tetap konsisten memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa demi terwujudnya visi dan misi MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul. Meskipun tidak ada peraturan maupun regulasi secara resmi kelembagaan pola kerjasama dua pihak dalam melakukan pembinaan akhlak terpuji kepada siswa, lantaran ada persamaan tujuan, visi dan misi bersama sehingga pola kerjasama demikian tetap berjalan sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan beberapa pihak. Kerjasama dua pihak dapat berjalan dengan baik disebabkan adanya pola komunikasi secara intens dan terbuka antara dua pihak sehingga persoalan-persoalan yang berkaitan dengan perilaku, bahkan pelanggaran etik siswa dapat dengan mudah dicari jalan keluarnya.

Di sisi lain, kepercayaan yang diberikan oleh segenap warga sekolah kepada Guru BK untuk berperan sebagaimana mestinya membimbing dan memberi arahan kepada seluruh siswa dengan setulus hati tanpa tekanan dari berbagai pihak yang dapat menimbulkan kecemburuan sosial di lingkungan sekolah. Begitu juga dengan adanya kecenderungan dari para siswa untuk patuh bila diberi nasehat dan sikap terbuka dengan guru, wali kelas dan BK. Mereka mau mengadukan permasalahan mereka kepada guru untuk mendapatkan solusi.

Keterlibatan dan peran aktif siswa juga menjadi bagian dari faktor pendukung kerjasama Guru Akidah Akhlak dan Guru BK dalam menjalankan tugasnya sebagai pembimbing dalam upaya peningkatan kedisiplinan siswa itu adalah kekompakan dari para siswa untuk menegakkan tata tertib di sekolah begitu juga dengan latar belakang siswa yang rata-rata mempunyai semangat untuk menjaga moral.

Bentuk perubahan sikap dan moral yang terbentuk dari setelah dapat penanganan dari guru BK terlihat sesuai dengan Muhammad Abdullah Draz dalam bukunya *Dustur Al-Akhlaq Hal-Islam* membagi ruang lingkup akhlak menjadi lima bagian (Ilyas ; 2007 : 5)

1) Akhlah Pribadi (*Al Akhlaq al fardiyah*)

siswa yang mendapat penanganan dari guru BK menunjukkan perubahan dalam hal sikap yang mana siswa sudah tidak membolos lagi dari pelajaran dan sekolah. Selain itu siswa yang biasanya membolos untuk sholat juga sudah mulai sholat lagi. Hal ini melalui penanganan dari guru ke siswa yang *continue*.

2) Akhlaq berkeluarga (*Al akhlaq al usariyah*)

Dalam hal ini semenjak adanya penanganan dari guru BK terhadap siswa yang memiliki perilaku menyimpang siswa sudah menjadi lebih sopan jika berbicara dengan orangtua. Hal ini juga disampaikan oleh guru BK dalam wawancara yang mengatakan bahwa “InsyaAllah semenjak 1 tahun saya ada disini sudah ada hasilnya anak dengan orang tua sudah mulai sopan, mengurangi kata-kata yang tidak sepatasnya,

terus tidak bentorkan hampir sudah tidak ada.” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

Hal ini membuktikan bahwa usaha yang dilakukan sekolah dalam membimbing dan mengkonseling atau mengarahkan siswa sudah terlihat hasilnya. Dengan terlihatnya peningkatan sikap anak atau progress anak dari yang tadinya menyimpang menjadi siswa yang sudah berjalan di jalan yang benar maka hal ini dapat dikatakan guru sudah berperan aktif dalam mengarahkan siswa.

3) Akhlah bermasyarakat (*Al Akhlaq al-ijtima'iyah*)

Perubahan sikap dan moral siswa yang awalnya melakukan perilaku menyimpang setelah mendapat penanganan dari guru BK baik secara klasikal atau mandiri rata-rata mengalami perubahan yang cukup baik. Menurut guru BK dan guru Akidah Akhlak, perubahan siswa yang telah ditangani menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Seperti yang dikatakan oleh guru akhlak mengenai perkembangan siswa setelah mendapatkan pembinaan akhlak “kalau kelas IX yang paling baik kelas IX C. Sedangkan kelas A dan B biasa-biasa saja sedangkan untuk kelas VIII yang paling baik kelas A.” Guru BK juga mengatakan bahwa “InsyaAllah semenjak 1 tahun saya ada disini sudah ada hasilnya anak dengan orang tua sudah mulai sopan, mengurangi kata-kata yang tidak sepatasnya, terus tidak bentorkan hampir sudah tidak ada.” (Hasil Wawancara dengan Guru BK)

4) Akhlaq Beragama (*Al Akhlaq ad-diniyyah*),

Kewajiban terhadap Allah SWT hal ini terlihat dari sudah rutinnya siswa dalam sholat fardhu. Yang tadinya ada beberapa siswa yang sering bolos untuk sholat saat ini sudah mengalami peningkatan dengan sudah mulai sholat sedikit demi sedikit anak mempunyai kesadaran akan kewajibannya sebagai hamba Allah untuk menjalankan kewajibannya.

Seperti dikemukakan di awal bahwa dalam meningkatkan akhlak siswa, guru BK menggunakan beberapa layanan, di antaranya adalah : layanan informasi dan layanan konseling pelayanan Adapun contoh penerapan BK dengan teknik layanan informasi yang diterapkan di MTS Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah : sebelum timbul akhlak siswa yang meresahkan guru, maka guru BK serta dewan guru yang lain memberikan contoh teladan kepada siswa dengan bersikap dan berakhlaqul karimah. Hal ini bisa dilakukan guru dalam kehidupan sehari-hari seperti misalnya sopan dalam berpakaian, santun dalam berbicara, disiplin, dan lain sebagainya yang sekiranya siswa bisa mencontoh kebiasaan guru yang baik. Sebab mendidik dengan memberikan teladan adalah lebih mudah diikuti oleh siswa dari pada kata perintah. Selanjutnya adalah layanan konseling pelayanan individu. Salah satunya adalah kunjungan ke rumah siswa. Penggunaan dua layanan tersebut dimaksudkan agar untuk selanjutnya individu akan menunjukkan sendiri akhlaknya, tanpa harus ada bimbingan dari orang lain. Teknik ini bisa diterapkan apabila sebelumnya telah diberikan suatu proses Modeling kepada siswa. Seperti contoh : ketika guru telah memberikan contoh

teladan yang baik bagi siswa, dan siswa pun bisa meniru kebiasaan baik dari guru. Kemudian guru bisa mengembangkan akhlak siswa untuk lebih baik lagi misalkan dengan rajin sholat berjama'ah serta menjelaskan manfaatnya bagi seorang muslim. Dengan begitu, siswa dapat membiasakan diri untuk sholat berjama'ah tanpa diperintah karena sudah istiqomah.